

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi merupakan era perkembangan zaman yang semakin maju, khususnya perkembangan ekonomi dunia bisnis dalam segala jenis bidang apapun, dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada batasan-batasan yang muncul antar negara sehingga persaingan antar perusahaan sangatlah signifikan. Di setiap persaingan bisnis perusahaan dituntut harus dapat mengelola perusahaan dengan baik dan benar agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Banyak indikator yang mempengaruhi penilaian kinerja terhadap perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dapat dikatakan baik dalam pengelolaannya adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja.

Perusahaan dalam bidang apapun pasti memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional kesehariannya. Menurut (Kasmir, 2019) mendefinisikan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan aktiva jangka pendek, seperti akun kas, bank, surat berharga, piutang, dan persediaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki peran penting dalam perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efisien terhadap modal kerja tersebut agar dapat memberi manfaat terhadap perusahaan. Pengukuran efisiensi suatu modal kerja dapat diukur dengan tingkat perputaran tiga komponen penting yang terdapat dalam modal kerja antara lain kas, piutang, dan persediaan.

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, apabila jumlah kas yang dimiliki besar maka tingkat likuiditasnya semakin besar pula. Artinya dengan adanya perputaran kas maka akan meningkatkan tingkat perolehan laba. Sedangkan piutang merupakan komponen modal kerja yang timbul dari adanya penjualan kredit. Dengan adanya perputaran

piutang maka dapat diartikan bahwa adanya perolehan laba yang akan didapatkan perusahaan dari aktiva yang dimilikinya tersebut. komponen terakhir persediaan adalah bahan material yang dijual perusahaan sehingga selalu mengalami perputaran. Dengan adanya perputaran persediaan ini juga berarti bahwa adanya perputaran dana dalam perusahaan yang dapat meningkatkan perolehan laba.

Dengan pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien akan membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian tingkat efektivitas manajemen, dilihat dari laba yang dihasilkan oleh penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir,2019). Laba maksimal yang diperoleh sesuai dengan target, maka perusahaan dapat mensejahterakan pemilik dan karyawan serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis sub sektor industri perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya sub sektor industri di Indonesia yang menjadi kebutuhan pokok untuk semua orang dan akan terus dibutuhkan serta tengah berkembang dan berpotensi untuk terus mengalami pertumbuhan adalah bidang makanan dan minuman. Hal tersebut dibuktikan oleh data laju pertumbuhan PDB sektor non migas di Indonesia.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB 2016-2019 Industri Pengolahan
Non Migas (%)**

Keterangan	Tahun				Jumlah	rata-rata
	2016	2017	2018	2019		
Industri Makanan dan Minuman	8,33	9,23	7,91	7,78	33,25	8,3125
Industri Logam Dasar	0,99	5,87	8,99	2,83	18,68	4,67
Industri Pengolahan Tembakau	1,58	-0,64	3,52	3,36	7,82	1,955
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-3,04	-168,00	-83,00	5,17	-248,87	-62,2175
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-0,09	3,83	8,73	15,35	23,99	5,9975
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	8,36	2,22	9,42	-0,99	19,01	4,7525
Industri Kayu, Barang dan Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	1,74	0,13	0,75	-4,55	-1,93	-0,4825
Industri Kertas dan Barang dari Kertas ; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,61	0,33	1,43	8,86	4,37	1,0925
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	5,84	4,53	-1,42	8,48	8,95	2,2375
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-8,50	2,47	6,92	-5,52	0,89	0,2225
Industri Barang Galian Bukan Logam	5,47	-0,86	2,75	-1,03	7,36	1,84
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,33	2,79	-0,61	-0,51	6,51	1,6275
Industri Mesin dan Perlengkapan	5,05	5,55	9,49	-4,13	20,09	5,0225
Industri Alat Angkutan	4,52	3,68	4,24	-3,43	12,44	3,11
Industri Furnitur	0,46	3,65	2,22	8,35	6,33	1,5825

Sumber : Kementerian Perindustrian (Data diolah kembali, 2020)

Berdasarkan tabel diatas yang di peroleh dari www.kemenperin.go.id dapat dilihat bahwa industri makanan dan minuman selama tahun 2016-2019 memiliki total rata-rata yang tertinggi sebesar 8,3% dibandingkan sub sektor yang lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa industri makanan dan minuman memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Selain itu industri makanan dan minuman juga mengalami penurunan PDB pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,13%, dimana hal tersebut terjadi karena industri makanan dan minuman mengalami perlambatan laju pertumbuhan pada tahun tersebut. Fenomena penurunan PDB pada industri makanan dan minuman ini salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengelolaan modal kerja yang dimiliki, karena modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam laju pertumbuhan pendapatan dan perusahaan memerlukan pengelolaan modal kerja yang efisien untuk memaksimalkan keuntungannya. Sehingga dalam penelitian ini tertarik mengambil objek penelitian perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019 karena industri makanan dan minuman adalah sub sektor yang memiliki kontribusi penting dalam ekonomi secara nasional tetapi juga mengalami penurunan pertumbuhan PDB pada tahun 2019.

Pada penelitian Utami dan Made (2016) meneliti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Dewi dan Rahayu (2016) yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan hasil perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian Maharani dan Wardayani (2020) meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu

profitabilitas yang pengukuran tingkat profitabilitasnya menggunakan indikator Return On Assets (ROA) , dengan penelitian yang berjudul : “**Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan makanan dan minuman yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.